

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DALAM MEMOTIVASI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Komunikasi Islam**

**Oleh:
SUGINO
NIM. 092311049**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Sugino

NIM : 092311049

Jenjang : S – 1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 02 Agustus 2013
Saya yang menyatakan,

Sugino
NIM. 092311049

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMOTIVASI
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**

Yang disusun oleh saudara Sugino (NIM. 092311049) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal Juli 2013 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Dr. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

Sekretaris Sidang

Henie Kurniawati, S.Psi.
NIP. 150404847

Pembimbing/Penguji III

Uus Uswatusolihah, MA.
NIP. 1977 030420031 2 2001

Anggota Penguji I

Farichatul Maftuchah, M.Ag.
NIP. 19680422 200112 2 001

Anggota Penguji II

Enung Asmaya, M.A.
NIP. 19760508 200212 2 004

Purwokerto, 02 Agustus 2013
Ketua,

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Sugino, NIM : 092311049 yang berjudul :

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMOTIVASI
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN HEMODIALISIS DI
RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Islam (S.Kom.I).

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2013
Pembimbing,

Uus Uswatusolihah, MA.
NIP. 1977 030420031 2 2001

IAIN PURWOKERTO

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DALAM MEMOTIVASI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**

Sugino
NIM : 092311049

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran bimbingan konseling islami dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis. Pelayanan kesehatan di rumah sakit pada umumnya kurang begitu memperhatikan faktor psikologis dan spiritual, padahal faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang bukan hanya dari aspek jasmaninya saja, akan tetapi faktor psikologis dan spiritual juga berperan pada kondisi fisik seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan bimbingan konseling islami dalam memotivasi pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi penambahan pemikiran dalam bidang dakwah, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan memotivasi pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis dan juga sebagai masukan bagi rumah sakit dalam mengambil kebijakan dan pengembangan wacana pemikiran serta peningkatan pelayanan tentang bimbingan konseling islami kepada pasien dan keluarganya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islami bagi pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dilaksanakan dengan tujuan memotivasi pasien untuk lekas sembuh, menghibur dan membesarkan hati pasien dan keluarganya agar sabar dan tidak selalu sedih dalam menghadapi ujian sakit, menjalin silaturahmi dengan pasien dan Mendoakan pasien agar cepat mendapatkan kesembuhan dari Allah SWT. Selain itu diperlukan juga penambahan personil petugas bimbingan konseling islami dengan tenaga profesional agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif dan professional. Adapun faktor pendukung peran bimbingan konseling islami ialah dari segi pasien ialah keterbukaan pasien terhadap layanan yang diberikan oleh petugas bimbingan konseling islami, Sedangkan faktor pendukung lain ialah kerjasama yang baik antara perawat pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Faktor pendukung dari segi petugas bimbingan konseling islami ialah petugas bimbingan konseling islami menganggap bahwa menjenguk, mendoakan serta memberi nasihat ialah suatu kewajiban terhadap sesamanya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pasien apatis, tertutup dan tidak mau bicara pada saat petugas bimbingan konseling islami memberikan layanan

Kata-Kata Kunci : Motivasi, bimbingan konseling islami.

MOTTO

Ikhlas bukan berarti beramal tanpa pengharapan namun ikhlas adalah beramal
dengan penuh kesungguhan hati dan tindakan
Pengharapan adalah suatu keniscayaan bagi manusia, beramal tanpa pengharapan
adalah kemustahilan
Tanpa pengharapan pasti tak akan ada amal terwujud

*****#####*****

Tidak perlu adanya penjelasan hikmah dan uraian mutiara dalam meraih menara
keilmuan, yang perlu hanyalah tinggal dan kerjakanlah apa yang ada dalam bilik-
bilik majlis ilmu itu

*****#####*****

Belilah kail untuk mendapatkan kenikmatan dan jangan sekali-kali membeli ikan
untuk lauk makan pagimu, karena yang kau butuhkan hanyalah pekerjaan
bukanlah uang dan dunia untuk mempertahankan nafasmu

*****#####*****

Mengapa harus “jatuh” demi ungkapan “cinta”, bukankah jatuh itu sakit dan
musibah sedangkan cinta itu fitrah yang suci, sungguh dua hal yang berpaling
namun bersatu

*****#####*****

Orang mengatakan “dengan popularitas dan kekayaanlah membuat kita hidup”
Aku berkata “kita akan mati dalam popularitas dan kekayaan”
Antara kaya dengan miskin dan populer dengan hina ialah saudara sekandung
Diantara keduanya saling membutuhkan untuk saling menghidupi.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Puji syukur ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah menunjukkan kekuasaannya dan mengulurkan Tangan-Nya untuk memberi kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada orang yang paling mulia di muka bumi ini yang telah mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa mengimani Allah SWT.

Skripsi merupakan tugas akhir mahasiswa S-1 setelah menjalani perkuliahan. Di dalam pelaksanaan skripsi merupakan aplikasi dari perkuliahan yang sudah ditempuh. Penelitian di Rumah Sakit merupakan salah satu aplikasi dari perkuliahan tersebut. Kemudian penelitian menjadi penting guna memberikan kontribusi keilmuan dan pesan dakwah kepada masyarakat luas. Diharapkan skripsi dapat menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa setelah lulus nantinya.

Selama penulis berproses dalam menyusun skripsi ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Lutfi Hamidi, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Drs. Rohmad, M.Pd selaku Pembantu Ketua I, Drs. H. Ansori, M.Ag selaku Pembantu Ketua II serta Dr. Abdul Basit, M.Ag selaku Pembantu Ketua III.
2. Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

3. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Uus Uswatusolihah, MA. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
5. dr. Hj. Tutuk Suwartinigrum, M. Kes selaku Direktur Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
6. Para petugas Bimroh Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, Ust. Muhajir, Ust. Aiyub Sufyan, S.Pd.I, Ustadzah Samkhatun, S.Ag yang telah memberikan waktu dan semua data tentang Bimroh.
7. Kepala Ruang Hemodialisa, Perawat Pasien dan semua Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis yang telah memberikan waktu, nasihat serta kepduliannya kepada penulis.
8. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang tak henti-hentinya memberi ilmu, semangat dan bantuan yang tak ternilai harganya.
9. Nenek saya tercinta, Nenek Dakem yang telah memberikan lautan kasih sayang di bawah asuhannya, kau ajarkan aku betapa pentingnya ilmu dan sifat sabar, ikhlas, semangat, jujur, pantang menyerah dan lautan ilmu yang telah engaku pancarkan padaku.

10. Sahabat istimewa, Riani Maryamah yang telah menemaniku selama bertahun-tahun di STAIN Purwokerto, berbagai bantuan dan semangat serta mengajarkan apa itu arti cinta dan kasih sayang.
11. Bapak Kiai Imam Mujahid beserta keluarga yang telah dengan ikhlas dan sabar mengasuhku selama ini di Pondok Pesantren Al-Falah, Bobosan.
12. Adikku, Yulia Safitri dan Anjas Guntoro yang telah memberikan semangat dan canda tawa sehingga mengajarkan padaku arti persaudaraan yang sesungguhnya.
13. Teman-teman BKI 2 angkatan 2009 yang telah bersama-sama meniti ilmu dan berbagi cerita dan cerita.
14. Teman-teman santri di Pondok Pesantren Al-Falah Bobosan : Eri, Dian, Habib, Rudi, Andri, Gimani, Adnan, Rifky, Kang Rouf, Pak Slamet, kang Eko yang telah banyak membantu dan berbagi canda tawa.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun untuk dapat menyempurnakan dan memperbaiki agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para kalangan praktisi dan kalangan akademisi bimbingan konseling islam pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 29 Juli 2013
Penulis,

Sugino
NIM. 092311049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : BIMBINGAN KONSELING ISLAMI	14
A. Pengertian Bimbingan Konseling Islami.....	14
B. Tujuan Bimbingan Konseling Islami	22
C. Peran konselor Islami dalam melakukan Bimbingan	23
D. Fungsi Bimbingan Konseling Islami.....	34
E. Konsep Motivasi dalam Bimbingan Konseling Islami	37
BAB III : METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV : PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MEMOTIVASI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN HEMODIALISIS	67
A. Profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	67
1. Sejarah Pendirian dan Perijinan.....	67
2. Akreditasi.....	68
3. Letak Geografis	69
4. Tanah dan Bangunan	70
5. Falsafah, Visi, Misi, Motto dan Tujuan.....	70
6. Organisasi	71
7. Fasilitas Pelayanan.....	73
8. Data Ketenagaan.....	75
9. Data Statistik Pasien	76
10. Lain-lain.....	76
B. Profil Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	77
1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	77
2. Sejarah adanya Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	78
3. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	80
4. Modal Utama Petugas Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	82
5. Metode Petugas Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	84
C. Pedoman bagi Petugas Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	84
D. Prosedur Tetap Petugas Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	94

E. Peran Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap	97
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	99
G. Motivasi Bimbingan Konseling Islami terhadap Pasien Pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	101
H. Indikator Pasien termotivasi oleh Bimbingan Konseling Islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.....	103
BAB V : Penutup	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

**PERAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI
DALAM MEMOTIVASI PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DENGAN
HEMODIALISIS DI RUMAH SAKIT ISLAM FATIMAH CILACAP**

Sugino
NIM : 092311049

Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Bimbingan Konseling Islami Dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Penelitian ini mengkaji bagaimana peran bimbingan konseling islami dalam Memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis. Pelayanan kesehatan di rumah sakit pada umumnya kurang begitu memperhatikan faktor psikologis dan spiritual, padahal faktor yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang bukan hanya dari aspek jasmaninya saja, akan tetapi faktor psikologis dan spiritual juga berperan pada kondisi fisik seseorang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan bimbingan konseling islami dalam memotivasi pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Hemodialisis Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi penambahan pemikiran dalam bidang dakwah, sebagai penambah wawasan dan pengetahuan memotivasi pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis dan juga sebagai masukan bagi rumah sakit dalam mengambil kebijakan dan pengembangan wacana pemikiran serta peningkatan pelayanan tentang bimbingan konseling islami kepada pasien dan keluarganya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islami bagi pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dilaksanakan dengan tujuan memotivasi pasien untuk lekas sembuh, menghibur dan membesarkan hati pasien dan keluarganya agar sabar dan tidak selalu sedih dalam menghadapi ujian sakit, menjalin silaturahmi dengan pasien dan Mendoakan pasien agar cepat mendapatkan kesembuhan dari Allah SWT. Selain itu diperlukan juga penambahan personil petugas bimbingan konseling islami dengan tenaga profesional agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif dan professional. Adapun faktor pendukung peran bimbingan konseling islami ialah dari segi pasien ialah keterbukaan pasien terhadap layanan yang diberikan oleh petugas bimbingan konseling islami, Sedangkan faktor pendukung lain ialah kerjasama yang baik antara perawat pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Faktor pendukung dari segi petugas bimbingan konseling islami ialah petugas bimbingan konseling islami menganggap bahwa menjenguk, mendoakan serta memberi nasihat ialah suatu kewajiban terhadap sesamanya. Sedangkan faktor penghambatnya ialah pasien apatis, tertutup dan tidak mau bicara pada saat petugas bimbingan konseling islami memberikan layanan

Kata-Kata Kunci : Motivasi, bimbingan konseling islami.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia menginginkan kesehatan baik jasmani maupun rohani. Sehat jasmani berarti kondisi fisik tidak mengalami gangguan sedikitpun sedangkan sehat rohani, adalah semua kondisi jiwa dan psikis seseorang dalam kondisi normal tanpa ada sedikitpun gangguan. Manusia mengharapkan tiap dirinya sehat karena sehat mahal harganya. Dengan kondisi tubuh yang sehat, seseorang dapat melakukan apa pun yang menjadi keinginannya. Hal tersebut terjadi karena kesehatan serta kesempurnaan anggota badan dan fungsinya merupakan kebaikan mendasar dan merupakan sumber yang menjadi titik tolak kita menuju kebaikan-kebaikan lain. Oleh karena itu para ilmuwan Biologi cenderung menganggap cara manusia untuk menjaga kesehatannya serta memenuhi tuntutan-tuntutan hidupnya merupakan jalan ideal yang bisa memenuhi rasa kebahagiaannya, karena pemenuhan kebutuhan-kebutuhan badan yang vital akan mewujudkan kesenangan-kesenangan inderawi yang menjadi standar bagi setiap perilaku manusia.¹

Kesehatan merupakan anugerah Allah SWT yang besar dan patut untuk disyukuri setiap saat. Dengan melakukan semua kewajiban-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagai bentuk manifestasi dari rasa syukur

¹ Fuad Ismail dan Abdul Hamid Mutawalli, *Cara Mudah Belajar Filsafat, Barat dan Islam* (Yogyakarta, IRCiSoD :2012) hlm. 259.

seseorang terhadap anugerah sehat yang dimilikinya, karena jika tidak mau bersyukur itu tandanya kondisi rohani seseorang juga tidak sehat.

Berbeda halnya dengan orang sakit, apa pun yang ia miliki justru menjadikan seseorang berat hatinya karena tidak dapat menikmatinya secara sempurna. Terlebih jika sakit yang diderita merupakan jenis penyakit yang tergolong berbahaya. Salah satu jenis penyakit yang berbahaya adalah gagal ginjal kronis. Para penderita gagal ginjal kronis hidup dalam pengawasan dokter. Semua yang ia lakukan dan ia konsumsi berada di bawah pengawasan langsung peraturan medis yang *super* ketat. Seseorang yang menderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis, pola hidupnya tidak lagi seperti orang normal dan sehat pada umumnya. Hal itu dikarenakan, pola makan yang harus dijaga dan hanya boleh makan sesuai petunjuk dokter. Begitu juga minum, ia tidak boleh minum lebih dari dua gelas dalam jeda waktu antara cuci darah (hemodialisis) yang satu dengan cuci darah selanjutnya. Hal ini karena jika melebihi dari aturan minimum yang telah ditentukan akan menyebabkan paru-paru terendam oleh air sehingga menyebabkan pasien sesak nafas.²

Secara jasmani, penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis tampak sehat dan normal, namun sebenarnya umur mereka dapat dikatakan tergantung pada cuci darah (hemodialisis) yang dilakukan oleh penderita, apakah secara rutin atau tidak, karena kondisi ginjal mereka tidak berfungsi sama sekali sebagaimana mestinya. Kondisi fisik ini menyebabkan kondisi rohani penderita mengalami kegalauan, takut, trauma bahkan depresi, secara

² Wawancara dengan seorang Perawat (ibu Siti Rofingah) khusus Penyakit Gagal Ginjal Kronis pada hari Senin, 25 Februari 2013 pada saat peneliti melakukan PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

psikologis semangat dan gairah hidup menurun, yang akibatnya berpengaruh juga terhadap kesehatan mental penderita yang menyebabkan mereka menjadi pesimis. Dokter Ekar Lekstyawati menyatakan bahwa pasien HD (sebutan bagi pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis) itu selain membutuhkan obat-obatan dan terapi hemodialisis (cuci darah) rutin, juga sangat membutuhkan para petugas bimbingan konseling islami, psikolog maupun psikiatri untuk menumbuhkan semangat, optimisme dan pola kehidupan beragama mereka.³ Para penderita merasa dihantui ajal yang telah dekat dimana ajal mereka tergantung dari seberapa rutin ia melakukan cuci darah.⁴

Selain permasalahan tersebut, didapati pula masalah yang dihadapi penderita ketika mereka harus berhadapan dengan keluarga dan masyarakat. Secara ekonomi, seorang penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis mengalami tekanan psikologis karena ia tidak dapat bekerja secara maksimal. Penderita hanya diperbolehkan bekerja yang sifatnya ringan dengan intensitas kerjanya tidak lama. Secara otomatis, penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis akan berkurang produktivitasnya, yang kemungkinan besar akan mengurangi pendapatan. Bahkan sumber dana yang adapun justru akan terkuras karena mereka harus secara rutin menjalani terapi cuci darah, dimana setiap kali cuci darah paling tidak menghabiskan uang Rp 800.000,00

³ Wawancara dengan dr. Ekar Lekstyawati (kepala Ruang Hemodialisis/HD) pada hari Senin, 25 Februari 2013 pada saat peneliti melakukan PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Samkhatun, S.Ag (petugas Bimroh Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap) pada hari Senin, tanggal 25 Februari 2013) saat Peneliti PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

(*delapan ratus ribu rupiah*), itupun belum termasuk uang makan dan transport dari rumah penderita menuju rumah sakit tempat cuci darah dilakukan. Pertanyaannya adalah, adakah seorang petani atau pekerja serabutan di desa gajinya Rp 8.000.000,00 (*delapan juta rupiah*) perbulan?, karena dalam satu bulan mereka harus melakukan cuci darah sebanyak delapan kali (karena tiap minggu dua kali). Untungnya, hampir seluruh penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis mendapatkan Kartu Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) sehingga mereka tidak membayar sedikitpun untuk cuci darah.

Dihadapan masyarakat di lingkungan penderita gagal ginjal, juga mengalami tekanan psikologis yang cukup berarti, karena semua kegiatan yang ada di lingkungan seperti kerja bakti atau musyawarah lingkungan, seorang penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis tidak dapat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara maksimal sehingga secara sosial, penderita kurang memiliki peranan yang berarti.

Kegalauan, ketakutan, trauma bahkan depresi para penderita gagal ginjal kronis, adakalanya berdampak positif, yakni membuat seseorang menjadi semakin dekat dengan Allah SWT. Namun tidak jarang pula berdampak negatif, yakni membuat seseorang bertambah stress. Salah satu upaya pihak rumah sakit adalah dengan memberi bimbingan konseling islami, agar permasalahan yang berat ini tidak membuat stress, tapi justru mendekatkan para penderitanya pada perilaku keberagamaan yang baik. Bimbingan konseling islami ini dilakukan oleh petugas bimbingan konseling

islami yang terdiri dari 3 orang.⁵ Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk meneliti tentang konseling islami yang diterapkan oleh para petugas bimbingan konseling islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap terhadap para penderita gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Karena hanya pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis merupakan satu-satunya pasien kronis yang ada di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

B. Penegasan Istilah

1. Bimbingan Konseling Islami

Anwar Sutoyo mengartikan bahwa Bimbingan Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah SWT.⁶

Dalam literatur Arab kata konseling disebut *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah* dan kata bimbingan disebut *at-Taujih*. Secara etimologi, kata *Irsyad* berarti : *al-Huda*, *ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesianya berarti

⁵ Wawancara dengan dr. Ekar Lekstyawati (kepala Ruang Hemodialisis/HD) dan perawat khusus Pasien Gagal Ginjal Kronis pada hari Senin, 25 Februari 2013 pada saat peneliti melakukan PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami Teori dan Praktek*, (Semarang : Wijaya Karya, 2009), hlm. 23.

petunjuk, sedangkan kata *Istisyarah* berarti : *talaba min al-masyurah/annasihah*, dalam bahasa Indonesia berarti : meminta nasihat, konsultasi.⁷

Konseling Islami adalah layanan bantuan kepada klien/konseli untuk menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya, segi-segi baik dan buruknya, kekuatan dan kelemahannya, sebagai sesuatu yang ditetapkan Allah, kemudian menyadarkannya bahwa sebagai manusia ia diwajibkan berikhtiar. Kelemahan yang ada pada dirinya bukan untuk terus menerus disesali dan kekuatan atau kelebihan bukan pula untuk membuatnya lupa diri. Dengan pengertian lain, konseling islami mendorong dan mengarahkan klien/konseli untuk tawakkal/berserah diri kepada Allah, mengkonsultasikan segala permasalahan kepada Allah dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongan-Nya untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

Para petugas yang bertugas memberikan bimbingan konseling islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dinamakan Bimroh. Bimroh merupakan kepanjangan dari bimbingan rohani, ialah petugas yang bertugas memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan pencerahan-pencerahan terhadap pasien didalam menghadapi ujian atau sakit yang sedang diderita. Maka dari itu, Bimroh dalam penelitian ini adalah para petugas bimbingan konseling islami bagi pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap yang terdiri dari tiga orang yaitu Ustadz Muhajir, Ustadz

⁷ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami, Kyai & Pesantren* (Yogyakarta, eLSAQ Press :2007) hlm. 79.

Aiyub Sufyan, S.Pd.I, Ustadzah Samkhatun, S.Ag.⁸ Selanjutnya petugas bimroh dalam penelitian ini disebut sebagai petugas bimbingan konseling islami.

Adapun bimbingan rohani pasien bagian dari bimbingan konseling islami, dimana pengertian bimbingan rohani adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul pada diri pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.⁹

Dengan demikian bimbingan konseling islami yang dimaksud dalam penelitian adalah Bimbingan Konseling Islami yang dilakukan oleh petugas bimbingan konseling islami Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap kepada pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis untuk mendorong dan mengarahkan klien/konseli untuk tawakkal/berserah diri kepada Allah, mengkonsultasikan segala permasalahan kepada Allah dan sekaligus memohon petunjuk dan pertolongan-Nya untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.

2. Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis

Sebelum menjelaskan pengertian tentang gagal ginjal kronis, terlebih dahulu harus diketahui selain gagal ginjal kronis, ada juga gagal

⁸ Profil Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap tahun 2013.

⁹ HM. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah*, (Jakarta, Bulan Bintang : 1977), hlm. 18.

ginjal akut. Secara sederhana, penderita gagal ginjal akut masih dapat diharapkan kesembuhannya setelah melakukan beberapa kali cuci darah (hemodialisis) biasanya kurang dari tiga bulan, sedangkan gagal ginjal kronis, secara sederhana dapat dikatakan bahwa penderita tidak dapat lagi diharapkan kesembuhannya, walaupun sembuh sangat kecil peluangnya sehingga penderita harus melakukan terapi cuci darah dalam waktu yang tidak ditentukan.¹⁰

Menurut pendapat dr. Ekar Lekstyawati (kepala Ruang Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap), hemodialisis secara sederhana ialah terapi cuci darah, dimana mesin dializer berfungsi sebagai pengganti ginjal penderita yang rusak sehingga sisa-sisa racun dan sisa metabolisme dalam tubuh dapat keluar melalui terapi hemodialisis.¹¹

C. Rumusan Masalah

Yang menarik dari penelitian ini ialah asumsi mayoritas masyarakat bahwa seorang penderita Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis itu mengalami kecemasan, kegalauan, keresahan, keputusaasaan, depresi dan sebagainya, namun berbeda dengan kondisi pasien Gagal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap itu justru sebaliknya, mereka dapat hidup dengan tenang, tenang hatinya, lebih taat beribadah bahkan mereka lebih siap menghadapi kenyataan bahwa kapan pun mereka

¹⁰ Wawancara dengan dr. Ekar Lekstyawati (kepala Ruang Hemodialisis/HD) pada hari Senin, 25 Februari 2013 pada saat peneliti melakukan PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

¹¹ Wawancara dengan dr. Ekar Lekstyawati (kepala Ruang Hemodialisis/HD) pada hari Senin, 25 Februari 2013 pada saat peneliti melakukan PPL di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

ditakdirkan Allah untuk menemui ajalnya. Maka, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti sangat tertarik untuk menggali apa penyebab dibalik itu semua. sehingga dalam penelitian ini dapat dirumuskan dua masalah yaitu :

1. Bagaimana peran bimbingan konseling islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dalam memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran bimbingan konseling islami dalam memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran bimbingan konseling islami di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dalam memotivasi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran bimbingan konseling islami dalam memotivasi pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

1. Mengembangkan keilmuan dalam bidang bimbingan konseling islami untuk menangani pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto khususnya Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

b. Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan bagi pihak Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap, terutama para petugas bimbingan konseling islami dalam melakukan bimbingan konseling islami terhadap pasien.
2. Memberikan motivasi untuk tetap ikhlas menjalani ujian dari Allah SWT dan tetap optimis mendapat kesembuhan kepada para pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakti Islam Fatimah Cilacap.
3. Memberikan masukan kepada para dokter dan perawat yang menangani pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakti Islam Fatimah Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah. Sebagai bentuk informasi yang diperoleh peneliti dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai kajian literatur yang dapat mendukung mengenai bimbingan konseling islami.

Dalam buku yang berjudul *Konseling Islami, Kyai & Pesantren* karya DR. Saiful Akhyar Lubis, MA terdapat persamaan antara term Bimbingan Rohani Islam dengan Konseling Islami, sehingga peneliti menyamakan persepsi antara Bimbingan Rohani Islam dengan Konseling Islami, namun yang menjadi perbedaan ialah obyek yang dikaji. Dalam buku *Konseling Islami, Kiai & Pesantren* yang dikaji ialah Konseling di Pondok Pesantren yang meliputi peran Kiai dalam tugas konseling bagi Santri dan Masyarakat.

Dalam buku yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam (memahami fenomena kenakalan remaja dan memilih upaya pendekatannya dalam konseling Islam)*, karya Elfi Mu`awanah, dalam buku tersebut dibahas mengenai menanggulangi kenakalan remaja lewat resep Al-Quran yakni melalui model A, model B, model J dan model Q perubahan tingkah laku yang semuanya berupa temuan dari 290 ayat al-Quran yang memiliki muatan nilai konseling dan secara implisit menunjukkan perubahan tingkah laku.

Skripsi karya saudara Dwi Prayogo Adi, skripsi yang berjudul *“Bimbingan Perilaku Keberagamaan pada Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)”* dengan hasil penelitiannya bahwa agama merupakan obat bagi mereka yang mengalami gangguan mental, baik berat maupun ringan. Agama merupakan karunia Allah untuk membimbing manusia dengan segala usaha dan kemampuannya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Namun demikian ternyata agama juga berfungsi dan

bermanfaat sebagai sarana untuk mengobati berbagai gangguan jasmani maupun rohani manusia.¹²

Skripsi karya saudara Mufrodin, skripsi yang berjudul "*Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Panti Asuhan Bhudi Sakti Banyumas*" dengan hasil penelitiannya bahwa bentuk bimbingan individu dengan model bimbingan secara kontinyu bukan temporal dan material yang dipakai/diberikan dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan adalah dengan menggunakan bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan sosial dan bimbingan belajar¹³.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini ialah peran bimbingan konseling islami dalam memotivasi pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan secara garis besar mengenai sistematika penulisannya dari halaman judul sampai halaman penutup. Secara keseluruhan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

¹² Dwi Prayogo Adi, "*Bimbingan Perilaku Keberagamaan pada Pasien (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Banjarnegara)*", (skripsi : BKI STAIN Purwokerto, 2012), hlm. 70.

¹³ Mufrodin, "*Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Panti Asuhan Bhudi Sakti Banyumas*", (Skripsi : BKI STAIN Purwokerto, 2008), hlm. 105.

Bab II Membahas Landasan Teori yang akan digunakan untuk meneliti tentang bimbingan konseling islami bagi Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Bab III Membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab IV Membahas tentang profil bimbingan konseling islami dan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap serta analisis hasil penelitian tentang peran bimbingan konseling islami dalam memotivasi pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran bimbingan konseling islami.

Bab V Penutup dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling islami bagi pasien di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dilaksanakan dengan tujuan Memotivasi pasien untuk lekas sembuh, Menghibur dan membesarkan hati pasien dan keluarganya agar sabar dan tidak selalu sedih dalam menghadapi ujian sakit, menjalin silaturahmi dengan pasien dan Mendoakan pasien agar cepat mendapatkan kesembuhan dari Allah SWT. Selain itu diperlukan juga penambahan personil petugas bimbingan konseling islami dengan tenaga profesional agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif dan professional.

Adapun faktor pendukung peran bimbingan konseling islami ialah dari segi pasien ialah keterbukaan pasien terhadap layanan yang diberikan oleh petugas bimbingan konseling islami, Sedangkan faktor pendukung lain ialah kerjasama yang baik antara perawat pasien Gagal ginjal kronis dengan hemodialisis. Faktor pendukung dari segi petugas bimbingan konseling islami ialah petugas bimbingan konseling islami menganggap bahwa menjenguk, mendoakan serta memberi nasihat ialah suatu kewajiban terhadap sesamanya.

Sedangkan faktor penghambatnya ialah pasien apatis, tertutup dan tidak mau bicara pada saat petugas bimbingan konseling islami memberikan layanan.

B. Saran

1. Petugas bimbingan konseling islami
 - a) Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling islami bagi pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis sebaiknya dilakukan secara rutin dengan tema yang berbeda dalam tiap layanan.
 - b) Sebaiknya tenaga petugas bimbingan konseling islami ditambah agar dapat memaksimalkan pelayanan karena dengan pertimbangan banyaknya tugas Bimroh dan banyaknya pasien yang harus dilayani.
2. Perawat Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Hemodialisis
 - a) Melakukan komunikasi dengan petugas bimbingan konseling islami jika ada pasien yang memerlukan petugas bimbingan rohani.
 - b) Perawat juga memantau kondisi psikologis pasien tiap pasien melakukan terapi hemodialisa
3. Pembaca
 - a) Hasil skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga belum bisa menjadi pedoman utama bagi pembaca untuk membuat skripsi.
 - b) Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.